
ANALISIS PRIORITAS STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA RAMMANG-RAMMANG, KABUPATEN MAROS

**Zulkifli Mappasomba¹, Didiet Haryadi Hakim¹, Muhammad Yusuf², Muhammad Haidir³, Abdul Mannan²*

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023. Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Makassar, 2023, Indonesia

³Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Teknologi Sulawesi, 2023. Indonesia

E-mail: zulkifli_mps@unismuh.ac.id¹, didiet.haryadi@unismuh.ac.id¹, m.yusuf@unm.ac.id², muhaidirnyengka@gmail.com³, mannan112198@unm.ac.id²,

ABSTRACT

Rammang-Rammang tourist village located in Maros district has a beautiful and unique karst natural beauty that is visited by many tourists. Therefore, it is very important to develop the rammang-rammang tourist village into a sustainable tourist attraction by taking into account the priorities of strategic programs. This is because the unplanned growth of the tourism industry results in major problems, so a special strategy is needed to manage tourist villages based on the choice of priority strategies. This research aims to implement a sustainable tourism management strategy by referring to the results of the analysis of the hierarchical value of the weighting of strategic priorities that have been found. The method used in this research is descriptive method with qualitative and quantitative approaches using SWOT Analysis and AHP. The results of the SWOT analysis show that Rammang-Rammang Tourism Village is in Quadrant I position with positive conditions, has good opportunities (Opportunity) and strengths (Strength). Furthermore, to develop a strategy formulation based on the order of hierarchical priorities through stages, the first is to focus on social aspects, followed by increasing local community participation, formulating economic sustainability strategies, preserving nature and the environment, and finally, tourism management strategies. These strategies include education, community participation, local business, ecosystem conservation, and government and non-government organization collaboration to achieve better tourism sustainability.

Keyword: Tourism village, Sustainable Strategy, SWOT-AHP Analysis

ABSTRAK

Desa wisata Rammang-Rammang terletak di kabupaten Maros memiliki keindahan alam karst yang indah dan unik sehingga banyak dikunjungi wisatawan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan desa wisata rammang-rammang menjadi objek wisata berkelanjutan dengan memperhatikan prioritas program strategis. Hal ini dikarenakan pertumbuhan industri pariwisata yang tidak terencana mengakibatkan masalah yang besar, sehingga diperlukan strategi khusus untuk mengelola desa wisata berdasarkan pilihan strategi prioritas. Penelitian ini bertujuan menerapkan strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan dengan mengacu pada hasil analisis nilai hirarki pembobotan prioritas strategi yang telah ditemukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan Analisis SWOT dan AHP. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Desa Wisata Rammang-Rammang berada pada posisi Kuadran I dengan kondisi positif, memiliki peluang (Opportunity) dan kekuatan (Strength) yang baik. Selanjutnya untuk dikembangkan perumusan strategi berdasarkan urutan prioritas hirarki melalui tahap, pertama adalah fokus pada aspek sosial, diikuti peningkatan partisipasi masyarakat lokal, merumuskan strategi keberlanjutan ekonomi, pelestarian alam dan lingkungan, dan terakhir, strategi pengelolaan pariwisata. Strategi ini mencakup edukasi, partisipasi masyarakat, bisnis lokal, konservasi ekosistem, dan kolaborasi pemerintah serta organisasi non-pemerintah untuk mencapai keberlanjutan pariwisata yang lebih baik.

Kata Kunci: Desa wisata, strategi, berkelanjutan, Analisis SWOT-AHP

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang paling berkembang dan sering dijadikan alat untuk meningkatkan perekonomian suatu negara (Bauer & Ap, 2004), (Parmawati & Hardyansah, 2020). Kontribusi sektor pariwisata secara umum dapat disamakan, bahkan dapat menggeser sektor industri manufaktur, menciptakan lapangan kerja, mempromosikan budaya dan produk lokal (Bauer & Ap, 2004), (Isnaryati, 2021), (Wahono et al., 2019). Pengembangan destinasi wisata harus dilakukan secara terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab, agar dapat memberikan manfaat jangka panjang, sebab pariwisata berbasis alam saat ini menjadi destinasi yang paling cepat berkembang, karena menyuguhkan keindahan alam yang belum terganggu (Hill & Gale, 2012). Untuk menjaga kelestarian alam yang akan menjadi destinasi, keberlanjutan merupakan kebutuhan yang sangat penting (M. L. M. Graymore, 2014), dan mengharuskan manusia untuk hidup dalam batas-batas tertentu dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi berikutnya (M. Graymore, 2005).

Dengan perkembangan masyarakat dan ekonomi, masalah aktual disebabkan oleh degradasi lingkungan berasal dari hasil buangan limbah telah membawa kerugian besar bagi kelangsungan hidup dan kekurangan pasokan energi (Han & Li, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan wisata perlu mempertimbangkan aspek lingkungan sebab ekosistem yang menjadi daya tarik wisata alam mempunyai batasan tertentu. Apabila batasan tersebut terlampaui, maka dapat merusak dan mengganggu ekosistem.

Salah satu jenis wisata yang memiliki potensi keberlanjutan yang sangat baik dan manfaatnya dapat dinikmati untuk jangka panjang adalah kawasan geopark rammang-rammang yang saat ini dikenal sebagai desa wisata. Wilayah ini merupakan salah satu gugusan karst terbesar kedua di dunia setelah Cina dengan segala keunikan dan keindahan alamnya (*Desa Wisata Rammang*, n.d.). Apalagi saat ini, geopark rammang-rammang telah terdaftar di UNESCO sebagai global geopark.

Dengan segala keindahan yang ditunjukkan di kawasan wisata rammang-rammang, menjadi potensi kesejahteraan, sebab pengembangan wisata alam dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dengan melibatkan semua pihak dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan desa wisata rammang-rammang menjadi objek wisata berkelanjutan dengan memperhatikan prioritas program strategis. Hal ini dikarenakan pertumbuhan industri pariwisata yang tidak terencana dan serampangan mengakibatkan masalah yang besar (Sharma & Bisht, 2019), sehingga pengembangan destinasi pariwisata harus dilakukan secara terpadu, berkelanjutan, bertanggung jawab, dan pengelolaannya berorientasi jangka panjang (Purwaningsih et al., 2021). Dengan demikian diperlukan strategi khusus untuk pengelolaan pariwisata berdasarkan pilihan strategi prioritas pengembangan wisata. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan menerapkan strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Rammang-rammang, dengan mengacu pada hasil analisis nilai hierarki pembobotan prioritas strategi yang telah ditemukan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Rammang-Rammang Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan menggali fakta yang ada dengan menggunakan metode observasi untuk melakukan inventarisasi variabel terhadap kondisi lingkungan, sosial, ekonomi dan kelembagaan. Analisis kuantitatif untuk menentukan strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan menggunakan analisis SWOT dan AHP sebagai alat analisis untuk menentukan prioritas strategis untuk pengelolaan desa wisata (Oreski, 2012) (Sumantri et al., 2020). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 orang yang dipilih secara *purposive*, terdiri dari masyarakat setempat yang terlibat dalam usaha pengelolaan desa wisata sebagai dasar untuk menemukan strategi melalui analisis SWOT, selanjutnya untuk analisis AHP menggunakan 4 responden ahli yang terdiri dari 2 ilmuwan yang mendalami pengelolaan wisata, 1 orang pengelola desa wisata Rammang-rammang, dan 1 dari unsur pemerintah dalam hal ini kepala Dinas Pariwisata Kab. Maros.

1. Perumusan Strategi Pengelolaan

Analisis SWOT dimulai dengan mengumpulkan kriteria seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk mengisi matriks IFAS (Evaluasi Elemen Internal) dan EFAS (Evaluasi Faktor Eksternal), dengan masing-masing elemen diberi bobot pada skala 1 (tidak penting) hingga 5 (sangat

penting) (Rangkuti, 2008). Diagram SWOT dibuat untuk menentukan letak kuadran pengelolaan desa wisata Rammang-Rammang. Selanjutnya dibuat matriks SWOT untuk membantu dalam penentuan strategi yang sesuai dengan posisi desa wisata Rammang-rammang, yaitu strategi SO (Kekuatan-Peluang), ST (Kekuatan-Ancaman), WO (Kelemahan-Peluang), dan WT (Kelemahan-Ancaman) (Oreski, 2012) (Ragista et al., 2021).

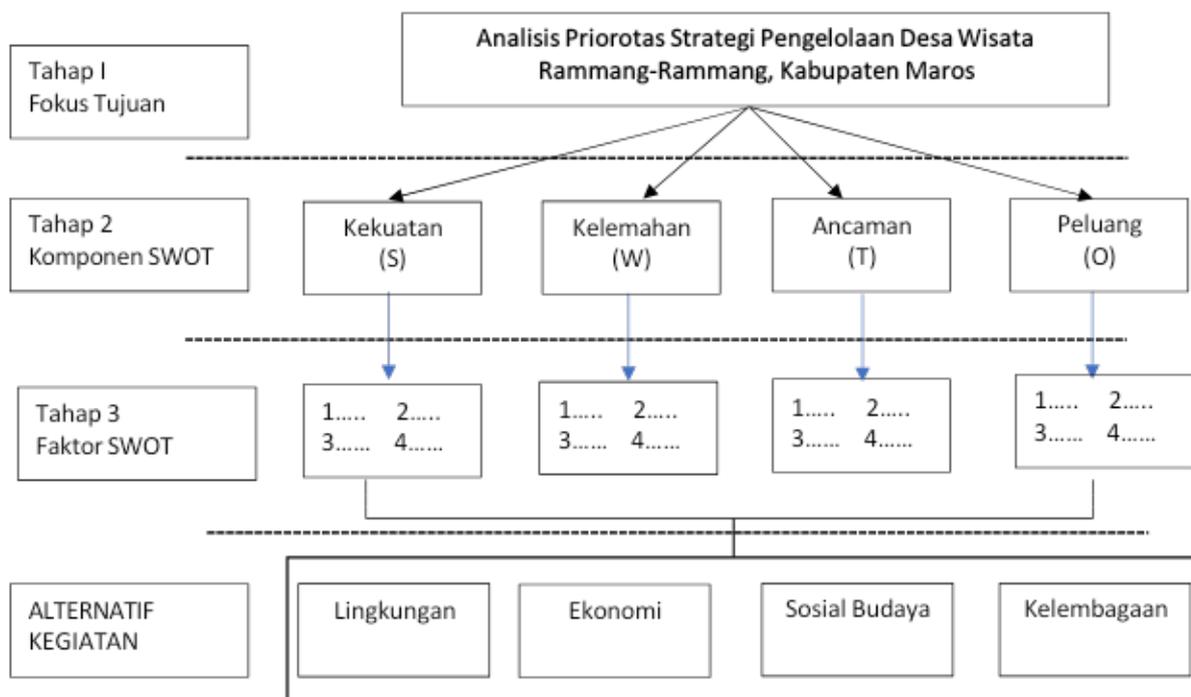
Analisis data selanjutnya adalah perumusan strategi pengelolaan wisata dengan menggunakan Analisis Hirarki Proses (Process Hierarchy Analytical). Analisis AHP digunakan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan prioritas alternatif yang akan digunakan sebagai strategi pengelolaan untuk kelestarian dan keberlanjutan wisata alam. alternatif ini ditentukan secara sengaja yang merupakan justifikasi peneliti didasarkan pada hasil wawancara dan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan, sosial ekonomi dan kelembagaan masyarakat serta FGD (*Focus Group Discussion*) (Saaty, 2008).

2. Tahapan Analisis Hierarki Proses

Tahapan analisis hierarki proses pengelolaan kawasan wisata rammang-rammang adalah:

- Menentukan fokus tujuan yang hendak dicapai yaitu Strategi Pengelolaan Kawasan Pariwisata.
- Analisis SWOT digunakan sebagai suatu analisis alternatif untuk mengidentifikasi faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Ancaman dan Peluang) yang digunakan secara sistematis dalam merumuskan strategi pengelolaan.
- Perincian komponen unsur-unsur SWOT (kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang).
- Pemberian bobot penilaian dilakukan setelah diidentifikasi dan dirinci, kemudian disusun strategi pengelolaan kawasan wisata yang mengarah kepada pengelolaan berkelanjutan (lingkungan, ekonomi, sosial budaya dan kelembagaan).

Tahapan hirarki Proses untuk wilayah pengelolaan wisata berkelanjutan secara lengkap disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Hirarki Proses

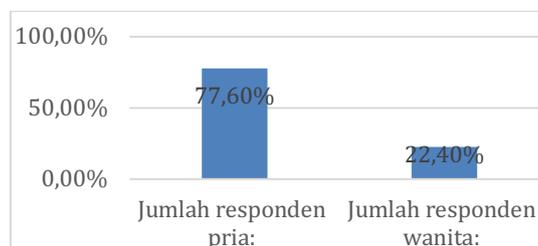
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Masyarakat Lokal

Berdasarkan analisis kuesioner dan wawancara serta berbagai sumber pendukung yang digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan hasil sebagaimana berikut :

- 1) Karakteristik masyarakat berdasarkan jenis kelamin yang terlibat dalam pengelolaan aktivitas wisata.

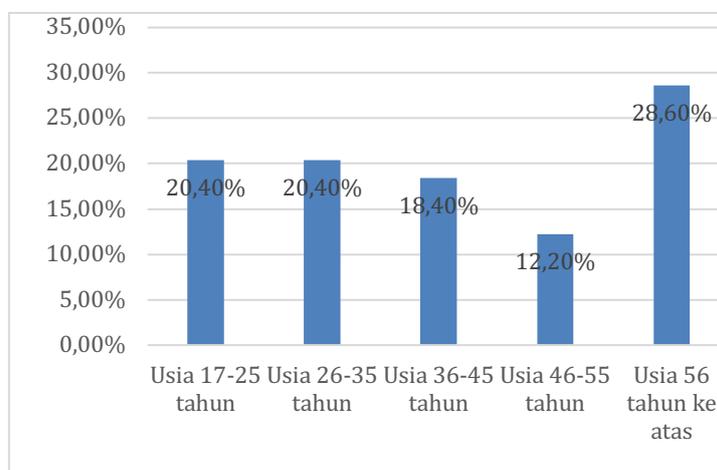


Grafik 1.1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Selama penelitian ini, kami mengidentifikasi jenis kelamin responden sebagai salah satu faktor terpenting. Data menunjukkan bahwa dari total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan 77,6% berasal dari kalangan pria, sedangkan 22,4% berasal dari kalangan wanita. Penelitian ini menunjukkan mayoritas yang berpartisipasi di sektor wisata adalah pria, dan hanya sedikit dari wanita yang terlibat aktif.

- 2) Karakteristik Berdasarkan Kelompok Umur Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin yang terlibat dalam pengelolaan aktivitas wisata.

Dari hasil keseluruhan data, terlihat variasi umur yang hampir sama keterlibatannya yang ditunjukkan dengan nilai sebagaimana berikut:

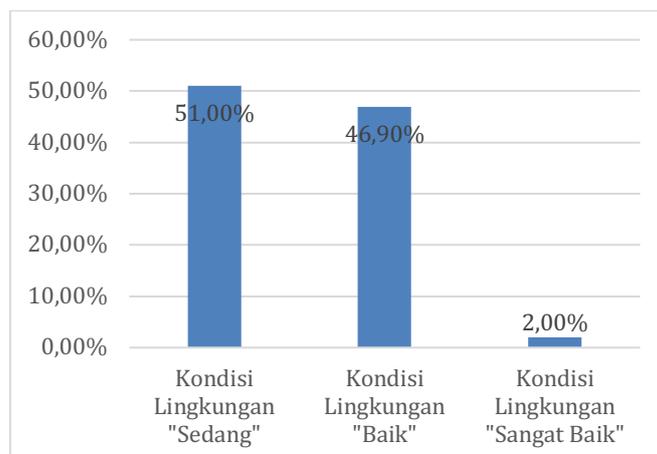


Grafik 1. 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Melihat data kelompok usia responden yang terlibat, menunjukkan usia 56 tahun keatas merupakan usia dominan yang terlibat dalam aktivitas kerja wisata, meskipun tidak signifikan, karena data untuk kategori usia lainnya menunjukkan angka yang hampir sama perolehannya, dalam hal ini keterlibatannya hampir merata. Data ini mengindikasikan bahwa prospek kerja di bidang wisata cukup baik dan menjanjikan untuk menambah penghasilan dan mengurangi angka pengangguran. Wisata menjadi prospek kerja yang menjanjikan sehingga perlu pengelolaan yang melibatkan semua usia produktif.

b. Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Lingkungan, Ekonomi, Sosial dan Kelembagaan

1) Aspek Lingkungan

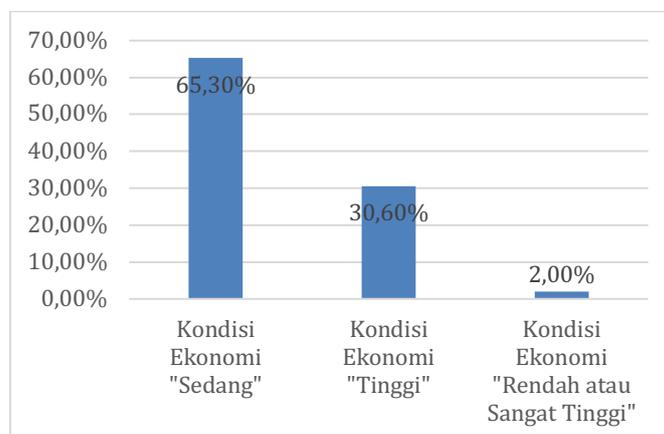


Grafik 2.1. Aspek Lingkungan

Penelitian ini menganalisis dimensi lingkungan dan menemukan bahwa persepsi positif terhadap kualitas lingkungan dalam sampel penelitian ini. Masyarakat setempat cenderung menilai kondisi lingkungan sebagai sesuatu yang penting untuk dijaga. Masyarakat menganggap aspek lingkungan menjadi salah satu daya tarik wisata, sehingga perlu dijaga kelestariannya.

2) Aspek Ekonomi

Hasil analisis data untuk dimensi ekonomi menunjukkan persepsi responden terkait dengan aspek ekonomi dalam konteks penelitian yang disajikan dalam diagram berikut ini :

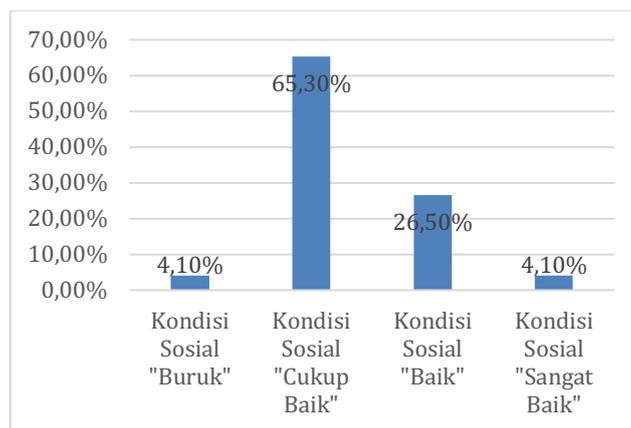


Grafik 2.2. Dimensi Ekonomi

Aspek ekonomi menunjukkan gambaran persepsi "sedang" atau terlibat biasa saja mengenai aspek ekonomi dalam konteks kemampuannya dalam bekerja di sektor wisata. Kondisi ini menunjukkan ekspresi keterlibatan yang belum memaksimalkan peluang usaha dalam memanfaatkan prospek ekonomi. Padahal, jika peluang ekonomi kreatif dapat ditingkatkan akan menjadi sektor produktif di bidang UMKM yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat setempat serta berpotensi menjadi sektor unggulan daerah.

3) Aspek Sosial

Hasil analisis data untuk Aspek Sosial menunjukkan bagaimana responden mempersepsikan aspek sosial pada penelitian ini yang disajikan pada diagram berikut ini :

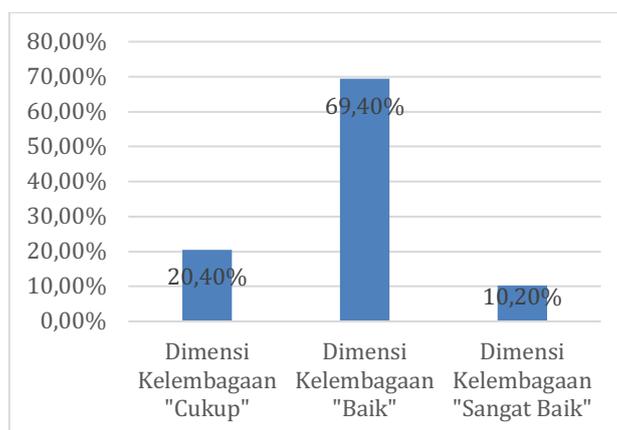


Grafik 2.3. Dimensi Sosial

Analisis aspek sosial menunjukkan mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap aspek sosial dengan mayoritas menganggapnya “Cukup Baik”. Secara keseluruhan, Masyarakat aktif menjaga potensi degradasi lingkungan, anti terhadap konflik dan terlibat dalam berbagai kegiatan sosial untuk mendukung keberlangsungan desa wisata.

4) Aspek Kelembagaan

Hasil analisis data untuk dimensi kelembagaan menunjukkan bagaimana responden mempersepsikan aspek kelembagaan sebagaimana ditunjukkan pada diagram berikut :

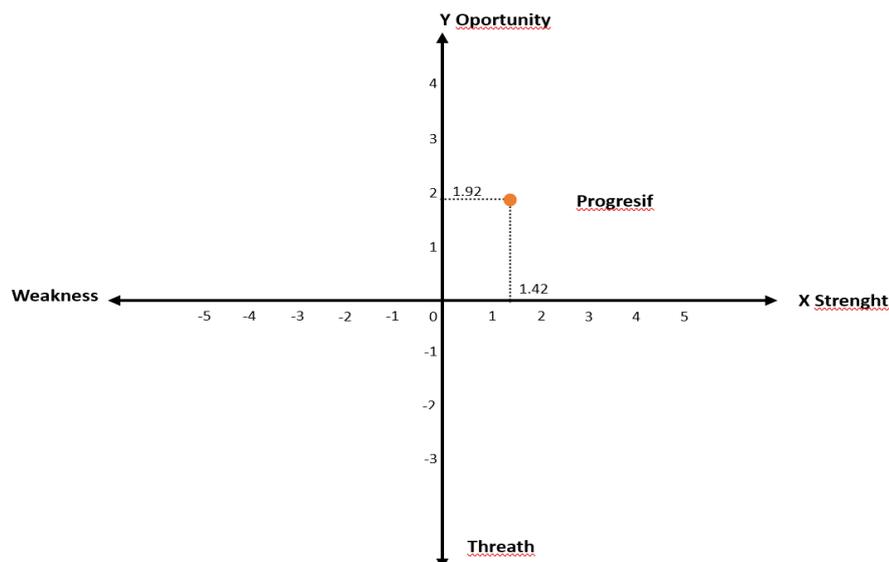


Grafik 2.4. Dimensi Kelembagaan

Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap aspek kelembagaan dalam konteks kategori “Baik” menjadi kategori terbesar. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan warga, pemerintah atau stakeholder terkait dalam mendukung berbagai program-program kelembagaan yang berorientasi pemajuan desa wisata melalui keterlibatannya dalam perencanaan, pengawasan, dan ketaatan peraturan yang berlaku.

c. Analisis Swot

Hasil perhitungan analisis SWOT di desa wisata Rammang-Rammang saat ini berada pada posisi kuadran I pada analisis matriks SWOT, menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan berada pada situasi yang *profitable* dari segi peluang (Y Opportunity) dan kekuatan (X Strength). Posisi ini menunjukkan bahwa pengelolaannya saat ini tergolong baik dan memiliki potensi untuk berkembang dengan nilai Y Opportunity sebesar 1,92 dan X Strength sebesar 1,42.



Gambar 3.1. Kuadran SWOT

Posisi kuadran yang berada pada posisi progresif menunjukkan bahwa kelembagaan desa wisata Rammang-Rammang saat ini bergerak maju. Hal ini menunjukkan kolaborasi dan koordinasi yang efektif antara masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengoperasian desa wisata. Adapun identifikasi poin strategis analisis SWOT untuk pengembangan program pengelolaan desa wisata sebagai berikut:

Strategi SO (Memanfaatkan Kekuatan dalam Peluang)

Memperkuat Perlindungan Flora Lokal

- a. Kampanye pendidikan dan kesadaran masyarakat.
- b. Mendorong partisipasi masyarakat sebagai upaya perlindungan flora lokal.

Meningkatkan Aksesibilitas Wisata:

- a. Meningkatkan layanan infrastruktur dan transportasi.
- b. Membangun konektivitas dan layanan transportasi terintegrasi.

Strategi WO (Mengatasi Kelemahan dalam Peluang)

Meningkatkan Penghasilan Masyarakat:

- a. Mendorong keikutsertaan masyarakat dalam bisnis lokal.
- b. Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat yang ingin terlibat di sektor pariwisata.

Pelestarian Sumberdaya Ekosistem:

- a. Pelibatan masyarakat dalam upaya pelestarian ekosistem.
- b. Menerapkan peraturan yang lebih ketat terkait konservasi lingkungan.

Strategi ST (Memanfaatkan Kekuatan dalam Ancaman)

Pengembangan Program Perlindungan Flora Lokal:

- a. Pemeliharaan flora lokal.
- b. Membangun ekowisata yang fokus pada konservasi flora lokal.

Membangun Kesadaran Lingkungan:

- a. Memanfaatkan pandangan positif tentang kontribusi pariwisata terhadap kesejahteraan.
- b. Mengintegrasikan edukasi lingkungan wisata.

Memperkuat Kelembagaan dan Regulasi:

- a. Menggandeng lembaga pemerintah dan organisasi yang berorientasi lingkungan.
- b. Melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan pelaporan pelanggaran.

Strategi WT (Mengatasi Kelemahan dalam Ancaman)

Pengentasan Kemiskinan:

- a. Identifikasi peluang sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat.
- b. Program pendidikan dan pengembangan keterampilan.

Rehabilitasi Sumberdaya Ekosistem:

- a. Menerapkan kesadaran akan bahaya kerusakan sumberdaya ekosistem sebagai motivasi.
- b. Mendukung upaya rehabilitasi sumberdaya ekosistem.

Resolusi Konflik Lokal:

- a. Mendorong dialog antara pihak yang terlibat dalam konflik lokal.
- b. Mendukung kerjasama kolaboratif.

Pendidikan Pariwisata Berkelanjutan:

- a. Mengidentifikasi tingkat rendah pengetahuan tentang prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan.
- b. Menerapkan kampanye kesadaran dan pelatihan tentang prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan.

Pengelolaan Sampah dan Kesadaran Lingkungan:

- a. Mengembangkan program pengelolaan sampah 3R.
- b. Mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Pengawasan Terhadap Penambangan Liar:

- a. Bekerjasama dengan pihak berwenang untuk memperkuat pengawasan dan penegakan aturan terhadap penambangan liar.
- b. Melibatkan masyarakat dalam pemantauan dan pelaporan aktivitas penambangan ilegal.

Promosi Toleransi Budaya:

- a. Mendorong dialog moderasi dan toleransi untuk mengatasi ancaman pemahaman radikal.

d. Analisis Hierarki Proses

Berikut adalah hasil perhitungan AHP yang dikelola berdasarkan hasil kuesioner responden ahli untuk menemukan nilai prioritas strategis, untuk program-program yang dibutuhkan terhadap pengelolaan desa wisata berdasarkan identifikasi penelitian sebagai berikut:

1) Kriteria ke 1. Kelestarian Alam dan Lingkungan

Tabel 4.1. Kriteria Kelestarian Alam dan Lingkungan

K 1	K 2	K 3	K 4	Principal Eigen Value (λ_{max})	CI	RI	Consistency Check
0.21	0.29	0.29	0.207	4.1214	0.04	0.9	4%
0.25	0.25	0.3	0.211	4.0625	0.021	0.9	2%
0.25	0.25	0.3	0.211	4.0625	0.021	0.9	2%
0.14	0.36	0.14	0.366	5.1686	0.39	0.9	43%

Sumber: *Hasil analisa data, 2023*

Principal Eigen Value (λ_{max}) untuk kriteria ini adalah 4.1214, dan Consistency Index (CI) adalah 0.0404, dengan nilai Random Index (RI) sebesar 0.9. Hasil perhitungan Consistency Check adalah 4%, yang berada di bawah batas 10%, sehingga ketidak konsistenan masih dapat diterima.

2) Kriteria ke 2. Aspek Sosial

Tabel 4.2. Kriteria Aspek Sosial

K 1	K 2	K 3	K 4	Principal Eigen Value (λ_{max})	CI	RI	Consistency Check
0.32	0.19	0.2	0.288	4.2202	0.073	0.9	8%
0.3	0.21	0.25	0.246	4.0625	0.021	0.9	2%
0.35	0.16	0.18	0.309	4.5191	0.173	0.9	19%
0.36	0.13	0.37	0.132	5.3502	0.45	0.9	50%

Sumber: *Hasil analisa data, 2023*

Principal Eigen Value (λ_{max}) untuk kriteria ini adalah 4.2202, dan Consistency Index (CI)

adalah 0.0734, dengan nilai Random Index (RI) sebesar 0.9. Hasil perhitungan Consistency Check adalah 8%, yang berada di bawah batas 10%, sehingga ketidak konsistenan masih dapat diterima.

3) Kriteria ke 3. Keberlanjutan Ekonomi

Tabel 4.3. Kriteria Keberlanjutan Ekonomi

K 1	K 2	K 3	Principal Eigen Value (λ_{max})	CI	RI	Consistency Check
0.26	0.41	0.33	3.0555	0.0277	0.58	5%
0.26	0.41	0.33	3.0555	0.0277	0.58	5%
0.33	0.33	0.33	3	0	0.58	0%
0.54	0.16	0.3	3.6805	0.3402	0.58	59%

Sumber: Hasil analisa data, 2023

Principal Eigen Value (λ_{max}) untuk kriteria ini adalah 3.0555, dan Consistency Index (CI) adalah 0.0277, dengan nilai Random Index (RI) sebesar 0.58. Hasil perhitungan Consistency Check adalah 5%, yang berada di bawah batas 10%, sehingga ketidak konsistenan masih dapat diterima.

4) Kriteria ke 4. Strategi Pengelolaan Pariwisata

Tabel 4.4. Kriteria Strategi Pengelolaan Pariwisata

K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	Principal Eigen Value (λ_{max})	CI	RI	Consistency Check
0.13	0.19	0.12	0.23	0.13	0.19	6.798	0.16	1.2	13%
0.18	0.14	0.13	0.24	0.14	0.18	6.7623	0.152	1.2	12%
0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	6	0	1.2	0%
0.11	0.23	0.11	0.22	0.11	0.23	7.7493	0.35	1.2	28%

Sumber: Hasil analisa data, 2023

Principal Eigen Value (λ_{max}) untuk kriteria ini adalah 6.7980, dan Consistency Index (CI) adalah 0.1596, dengan nilai Random Index (RI) sebesar 1.24. Hasil perhitungan Consistency Check adalah 13%, yang berada di atas batas 10%, sehingga terdapat ketidak konsistenan yang tidak dapat diterima.

5) Kriteria ke 5. Partisipasi Masyarakat Lokal

Tabel 4.5. Kriteria Partisipasi Masyarakat Lokal

K 1	K 2	K 3	Principal Eigen Value (λ_{max})	CI	RI	Consistency Check
0.23	0.45	0.32	3.1481	0.074	0.6	13%
0.41	0.26	0.33	3.0555	0.028	0.6	5%
0.33	0.33	0.33	3	0	0.6	0%
0.16	0.54	0.3	3.7901	0.395	0.6	68%

Sumber: Hasil analisa data, 2023

Principal Eigen Value (λ_{max}) untuk kriteria ini adalah 3.1481, dan Consistency Index (CI) adalah 0.0740, dengan nilai Random Index (RI) sebesar 0.58. Hasil perhitungan Consistency Check adalah 13%, yang berada di atas batas 10%, sehingga terdapat ketidak konsistenan yang tidak dapat diterima.

Kemudian dari hasil analisis ini didapatkan bobot prioritas program sebagai berikut: bobot prioritas pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis ini, Anda dapat menghitung rata-rata prioritas yang diberikan oleh mereka pada setiap kriteria. Berikut adalah bobot prioritas pengambilan keputusan

berdasarkan hasil analisis AHP pada tabel 11:

Tabel 4.6. Bobot prioritas program

No.	Program	Bobot Prioritas
1	Aspek Sosial	0.293
2	Kelestarian Alam dan Lingkungan	0.207
3	Partisipasi Masyarakat Lokal	0.225
4	Keberlanjutan Ekonomi	0.155
5	Strategi Pengelolaan Pariwisata	0.12

Berdasarkan bobot prioritas tersebut maka hierarkinya dapat digunakan sebagai panduan untuk pengambilan keputusan yang menunjukkan bahwa kriteria 2 (Aspek Sosial) memiliki bobot tertinggi, diikuti oleh kriteria 5 (Partisipasi Masyarakat Lokal), kriteria 3 (Keberlanjutan Ekonomi), kriteria 1 (Kelestarian Alam dan Lingkungan), dan kriteria 4 (Strategi Pengelolaan Pariwisata).

2. Pembahasan

Pada penelitian yang kami lakukan terhadap analisis prioritas strategi desa wisata Rammang-rammang dengan menggunakan matriks SWOT dan Analisis Hierarki Proses (AHP) untuk mengevaluasi kondisi dan potensi pengembangan desa wisata, dengan memberikan deskripsi yang mendalam tentang kondisi saat ini dan arah kebijakan untuk pengelolaan yang dapat dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Rammang-rammang (Valentin, 2001) (Liburd et al., 2012) (Oreski, 2012).

Hasil analisis SWOT, diketahui bahwa Desa Wisata Rammang-rammang saat ini berada pada posisi Kuadran I. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata memiliki kondisi positif dengan peluang (Opportunity) dan kekuatan (Strength) yang baik. Dengan nilai Y Opportunity sebesar 1,92 dan X Strength sebesar 1,42, sebagai gambaran bahwa pengelolaan desa wisata ini telah bekerja dengan baik dan terkoordinir, terdapat sinergi yang erat antara masyarakat dan stakeholder yang terlibat. Hal ini pertanda bahwa manajemen pengelolaan memiliki potensi untuk terus berkembang dan mencapai pertumbuhan sebaik mungkin (Shabanzadeh Namini et al., 2021) (Robson & Robson, 2012). Dengan dukungan analisis AHP mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan yang terbaik harus mempertimbangkan bobot prioritas program yang perlu didahulukan sebagaimana urutan kriteria hasil perhitungan (Saaty, 2008).

Dalam mengembangkan strategi berdasarkan urutan prioritas kriteria AHP, langkah pertama yang harus diambil adalah memfokuskan pada Dampak Sosial (Urutan 1) sebagai kriteria utama. Hal ini harus diikuti oleh peningkatan Partisipasi Masyarakat Lokal (Urutan 2), karena partisipasi aktif masyarakat memiliki dampak positif pada keberlanjutan ekonomi (Urutan 3). Selanjutnya, perlu diberikan perhatian pada Kelestarian Alam dan Lingkungan (Urutan 4) karena menjaga alam dan lingkungan yang sehat adalah kunci dalam memastikan keberlanjutan pariwisata. Terakhir, strategi pengelolaan pariwisata (Urutan 5) harus didasarkan pada prioritas-prioritas sebelumnya, memastikan bahwa pengelolaan pariwisata tersebut mempertimbangkan dampak sosial, partisipasi masyarakat lokal, keberlanjutan ekonomi, dan kelestarian alam dan lingkungan.

Maka berdasarkan urutan prioritas kriteria AHP yang telah dihasilkan menunjukkan urutan klasifikasi strategi berdasarkan skala prioritas dalam mengembangkan strategi. Langkah pertama adalah memfokuskan pada aspek sosial dan partisipasi masyarakat lokal dilakukan dengan cara memperkuat perlindungan flora lokal melalui kampanye pendidikan dan kesadaran masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya perlindungan flora lokal. Selanjutnya, langkah kedua adalah meningkatkan keberlanjutan ekonomi melalui keterlibatan aktif dalam bisnis lokal dan memberikan pelatihan serta pendampingan bagi masyarakat yang ingin terlibat dalam sektor pariwisata. Sejalan dengan itu, pelestarian sumberdaya ekosistem harus ditekankan dengan melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian sumberdaya ekosistem dan menerapkan peraturan yang lebih ketat terkait konservasi

lingkungan. Setelah itu, perlu untuk fokus pada kelestarian alam dan lingkungan dengan memperluas program konservasi flora lokal, mempromosikan kemitraan publik-swasta yang bernilai kebermanfaatannya dalam menanggapi perubahan iklim dan memperkuat kelembagaan dan peraturan melalui kolaborasi dengan berbagai organisasi pemerintah dan non-pemerintah, serta membantu masyarakat umum dalam perencanaan dan implementasi.

Dengan urutan ini, hasil analisis AHP merekomendasikan panduan tentang sejauh mana masing-masing kriteria diutamakan dalam pengambilan keputusan berdasarkan bobot prioritas (Rosardi et al., 2022) (Hsiao et al., 2021). Keputusan yang diambil dengan mempertimbangkan bobot prioritas dapat membantu dan mengarahkan sebagai landasan pengelolaan untuk pengembangan desa wisata menuju keberlanjutan yang lebih baik (Saaty, 2008). Sebagai hasilnya, strategi pengelolaan pariwisata ini akan mencakup semua aspek yang diteliti untuk memastikan keberlanjutan pariwisata secara bertahap menyesuaikan prioritas kebutuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai temuan lapangan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: desa wisata Rammang-Rammang berada dalam kuadran I SWOT, menunjukkan kondisi positif dengan peluang (Opportunity) dan kekuatan (Strength) yang baik. Ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik dalam pengelolaan desa wisata dan potensial untuk pertumbuhan. Analisis AHP memberikan prioritas kriteria strategis, dengan penekanan pada: a) Aspek sosial sebagai kriteria utama; b) Peningkatan partisipasi masyarakat lokal; c) Keberlanjutan ekonomi; d) Kelestarian alam dan lingkungan.

Strategi pengelolaan pariwisata direkomendasikan untuk berfokus pada: a) Peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam perlindungan flora lokal dan pemanfaatan bisnis lokal; b) Pelestarian ekosistem dan konservasi lingkungan; c) Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat; d) Membantu masyarakat dalam perencanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkaitan dengan terlaksananya penelitian ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Desa Rammang - Rammang, yang telah membantu peneliti dalam menghimpun data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauer, T. G., & Ap, J. (2004). Sustainable tourism. In *Sustainable Development in Hong Kong* (hal. 445–466).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th editio). London: Sage Publications.
- Desa Wisata Rammang*. (n.d.). <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/rammangrammang>
- Graymore, M. (2005). Journey to Sustainability: Small regions, sustainable carrying capacity and sustainability assessment methods. *Environmental Studies, March*, 1–130.
- Graymore, M. L. M. (2014). Sustainability reporting: An approach to get the right mix of theory and practicality for local actors. *Sustainability (Switzerland)*, 6(6), 3145–3170. <https://doi.org/10.3390/su6063145>
- Han, L., & Li, L. (2021). Sustainable Development of Tourism under the Background of Low-Carbon and Green Economy. *Advances in Materials Science and Engineering, 2021*. <https://doi.org/10.1155/2021/8587024>

- Hill, J., & Gale, T. (2012). Ecotourism and environmental sustainability: An introduction. *Ecotourism and Environmental Sustainability: Principles and Practice*, January 2009, 3–16.
- Hsiao, C. Y., Kuo, C. M., & Tuan, C. L. (2021). Island Ecological Tourism: Constructing Indicators of the Tourist Service System in the Penghu National Scenic Area. *Frontiers in Ecology and Evolution*, 9(October), 1–19. <https://doi.org/10.3389/fevo.2021.708344>
- Isnaryati, D. S. (2021). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Kememparekaf*, 2–75.
- Liburd, J. J., Benckendorff, P., & Carlsen, J. (2012). Tourism and quality-of-life: How does tourism measure up? In *Handbook of Tourism and Quality-of-Life Research: Enhancing the Lives of Tourists and Residents of Host Communities* (Nomor October). <https://doi.org/10.1007/978-94-007-2288-0>
- Oreski, D. (2012). Strategy development by using SWOT-AHP. *TEM Journal*, 1(4), 283–291.
- Parmawati, R., & Hardyansah, R. (2020). Sustainable Tourism Study on Beejay Bakau Resort Probolinggo: An Analysis of RAPFISH-MDS. *Economic and Social of Fisheries and Marine Journal*, 007(02), 184–196. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2020.007.02.05>
- Purwaningsih, R., Ratri Windy Sabrina, M., Nugroho, S. W., & Susanty, A. (2021). Sustainability Assessment of Tourism Destination with Multidimensional Scaling Approaches. *Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2914–2921.
- Ragista, E., Koto, H., & Uker, D. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tape di Era New Normal Menggunakan Metode SWOT Dan AHP. *Journal of Global Forest and Environmental Science*, 1(1), 78–92.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis swot teknik membedah kasus bisnis : reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21*. Gramedia Pustaka Utama.
- Robson, J., & Robson, I. (2012). From shareholders to stakeholders: Critical issues for tourism marketers. *Tourism Management*, 17(7), 155–166. <https://doi.org/10.4324/9780080519449-18>
- Rosardi, R. G., Prajanti, S. D. W., Atmaja, H. T., Juhadi, & Yanti, D. (2022). Sustainable Tourism Development Strategy with AHP (Analytical Hierarchy Process) Method in Pagilaran Tea Plantation Agrotourism, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(4), 1317–1327. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170429>
- Saaty, T. L. (2008). Decision Making With the Analytic Hierarchy. *International Journal of Services Sciences*, 1, 83–98. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:9570761>
- Shabanzadeh Namini, R., Loda, M., & Meshkini, A. (2021). SWOT Analysis and Developing Strategies for the Realisation of Urban Livability in Tehran. *International Journal of Urban Sustainable Development*, 13(1), 117–129. <https://doi.org/10.1080/19463138.2020.1827412>
- Sharma, V. R., & Bisht, K. (2019). Carrying Capacity Assessment and Sustainable Tourism Management in Agra City, Uttar Pradesh (India). *Carrying Capacity Assessment and Sustainable Tourism Management in Agra City*, 25(2), 399–407. <http://gtg.webhost.uoradea.ro/>
- Sumantri, S. H., Thamrin, S., Apriyanto, I. N. P., Suhardono, E., Rudiawan, B., & Susanto, A. D. (2020). SWOT and AHP Analysis in Determining the Strategy of Product Marketing Excellence in Companies. *International Journal of Systems Applications, Engineering & Development*, 14, 110–115. <https://doi.org/10.46300/91015.2020.14.15>
- Valentin, E. K. (2001). Swot Analysis from a Resource-Based View. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 9(2), 54–69. <https://doi.org/10.1080/10696679.2001.11501891>

Wahono, P., Poernomo, D., & Kusumah, M. S. (2019). Strategy for developing sustainable ecotourism. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 361(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/361/1/012014>